

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 Bab I pasal 1 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis, menyebutkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis bermutu baik apabila petugas dapat melaksanakan pencatatan data dengan baik. Pelayanan kesehatan di puskesmas perlu didukung dengan adanya ketersediaan data yang lengkap, akurat, tepat waktu serta dapat di percaya. Dalam Standar Pelayanan Minimal menyatakan bahwa pada jenis pelayanan rekam medis, indikator kelengkapan pengisian rekam medis 1 x 24 jam setelah pelayanan, dengan standar kelengkapan pengisian rekam medis 100% (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008). Berdasarkan hal ini maka perlu dilakukan analisis kuantitatif dari dokumen rekam medis. Menurut Sudra (2013) analisis kuantitatif rekam medis merupakan telaah atau review bagian tertentu dari isi rekam medis dengan maksud menemukan kekurangan khusus yang berkaitan dengan pencatatan rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian Ariffin M dan Rudi A tahun 2019 tentang Analisis Kuantitatif Kelengkapan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Kebong Sintang, dari 296 dokumen rekam medis yang dilakukan *review*,

kelengkapan *review* identifikasi terendah terdapat pada item jenis kelamin yaitu sebesar 91,55%. Pada *review* laporan yang penting persentase terendah terdapat pada item laboratorium yaitu sebesar 73,3%. Kelengkapan *review* autentifikasi yang terendah terdapat pada item nama perawat yaitu sebesar 76,69%. Dalam pencatatan dan pendokumentasian yang benar untuk persentase kebenaran terendah terdapat pada item tidak ada bagian yang kosong yaitu sebesar 56,08%. Faktor ketidaklengkapan *review* identifikasi terjadi karena ketidakdisiplinan petugas rekam medis dan perawat yang bertanggungjawab dalam pengisian formulir. Kemudian, ketidaklengkapan laporan penting disebabkan karena dokter dan perawat kurang disiplin dan teliti dalam mengisi lembar dokumen rekam medis. Angka ketidaklengkapan pada pengisian autentifikasi disebabkan oleh kurang disiplin dan kurang telitinya dokter/perawat itu sendiri. Pada *review* pencatatan masih banyak bagian yang kosong yang disebabkan oleh kurang telitinya atau keterbatasan waktu dokter maupun perawat dalam pengisian lembaran dokumen rekam medis. Rekam medis dikatakan bermutu jika memenuhi kriteria kelengkapan isi, keakuratan, ketepatan waktu dan pemenuhan aspek hukum.

Dalam penelitian lain, yang dilakukan oleh Januari Lesmana dan Dewi Suciana tentang Analisis Kuantitatif Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Cakranegara Tahun 2021, dari 97 dokumen rekam medis yang dianalisis didapatkan ketidaklengkapan *review* autentifikasi dimana pengisian tidak lengkap sebesar 94,8%. Ketidaklengkapan tertinggi kedua terdapat pada item *review* pencatatan dimana pengisian tidak lengkap sebesar 89,7%. Item ketidaklengkapan ketiga terdapat pada item *review*

identifikasi dimana pengisian tidak lengkap sebesar 43,3%. Item ketidaklengkapan terendah terdapat pada item *review* pelaporan dimana pengisian tidak lengkap sebesar 24,7%. Ketidaklengkapan pada *review* identifikasi terjadi karena banyaknya pasien pada saat itu sehingga petugas lupa untuk melengkapi data pasien khususnya di bagian loket untuk identitas pasien seperti umur, tanggal lahir maupun jenis kelamin pasien. Ketidaklengkapan pada *review* pelaporan disebabkan oleh kurangnya ketelitian dokter maupun perawat pada saat pengisian rekam medis pasien. Kemudian, pada ketidaklengkapan pada *review* autentifikasi disebabkan karena kurangnya kesadaran dokter tentang pentingnya autentifikasi. Sedangkan pada *review* pencatatan terjadi ketidakjelasan dalam pencatatan dan tidak terbaca disebabkan karena tulisan dokter yang kurang jelas. Hal ini disebabkan kesibukan dokter dalam menangani pasien sehingga dalam menulis diagnosa atau pengisian rekam medis pasien terkadang tidak terbaca jelas yang menyebabkan petugas koding kesulitan mengentri data pasien.

Puskesmas Kendalsari merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Malang yang memberikan pelayanan rawat jalan. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kendalsari Malang, dilakukan analisis kuantitatif dokumen rekam medis poli umum, poli gigi, dan poli KIA. Diantara poli tersebut ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis terdapat pada dokumen rekam medis pasien poli umum. Dimana dari 10 dokumen rekam medis pasien poli umum yang dilakukan analisis terdapat ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis atau belum terlaksananya pendokumentasian yang lengkap dengan presentase *review* identifikasi sebesar 95%, *review*

laporan penting sebesar 67,5%, review autentifikasi sebesar 70%, dan review pencatatan sebesar 82,5%. Rekam medis dikatakan bermutu jika memenuhi syarat kelengkapan, keakuratan, ketepatan, dan memenuhi persyaratan hukum (Hatta, 2017). Namun, pada dokumen rekam medis pasien poli umum Puskesmas Kendalsari masih sering ditemui tanda tangan dokter tanpa nama terang, terdapat pengisian identitas pasien yang tidak lengkap, koreksi penulisan yang kurang tepat, dan bagian formulir yang kosong, seperti lembar pengkajian awal pasien yang tidak terisi. Apabila hal ini diabaikan akan dapat menyebabkan ketidaklengkapan pendokumentasian yang berkesinambungan serta dapat berpengaruh pada mutu rekam medis, karena ketidaklengkapan pengisian rekam medis menggambarkan pelayanan rekam medis yang diberikan. Dampak ketidaklengkapan pengisian rekam medis terhadap layanan rekam medis adalah terhambatnya proses tertib administrasi (Safitri, et al., 2021). Selain itu, ketidaklengkapan rekam medis dapat berpengaruh besar terhadap proses akreditasi puskesmas karena akan berdampak pada penilaian yang di berikan kepada pelayanan puskesmas (Alisa, 2020).

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kuantitatif Dokumen Rekam Medis Pasien Poli Umum Guna Menunjang Mutu Rekam Medis di Puskesmas Kendalsari”. Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan Puskesmas Kendalsari melakukan monitoring dan evaluasi, sosialisasi, analisis kuantitatif secara menyeluruh terhadap formulir-formulir yang ada, serta membuat kebijakan standar operasional prosedur maupun pedoman pengisian rekam medis, sehingga pengisian formulir rekam medis dapat diisi selengkap-

lengkapnya agar kelengkapan rekam medis dapat tercapai 100%. Dengan demikian rekam medis dapat dikatakan bermutu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana kelengkapan pengisian dokumen rekam medis pasien poli umum guna menunjang mutu rekam medis di Puskesmas Kendalsari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelengkapan pengisian dokumen rekam medis pasien poli umum guna menunjang mutu rekam medis di Puskesmas Kendalsari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian identifikasi pasien pada dokumen rekam medis pasien poli umum di Puskesmas Kendalsari.
- b. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian laporan penting pada dokumen rekam medis pasien poli umum di Puskesmas Kendalsari.
- c. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian autentifikasi pada dokumen rekam medis pasien poli umum di Puskesmas Kendalsari.
- d. Mengidentifikasi kelengkapan pencatatan atau pendokumentasian yang benar pada dokumen rekam medis pasien poli umum di Puskesmas Kendalsari.

- e. Mengidentifikasi mutu rekam medis di Puskesmas Kendalsari dengan menggunakan rumus KLPCM (Ketidaklengkapan Pengisian Catatan Medis) berdasarkan analisis kuantitatif dokumen rekam medis yang telah dilakukan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan teori yang telah diperoleh di perkuliahan dan menambah wawasan peneliti dalam analisis kelengkapan pengisian rekam medis guna menunjang mutu rekam medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas sebagai informasi, penilaian (evaluasi), perbaikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pengisian dokumen rekam medis pasien serta kelengkapannya untuk meningkatkan mutu rekam medis puskesmas di masa akan datang.

b. Bagi Petugas Puskesmas

Manfaat penelitian ini bagi petugas rekam medis puskesmas adalah sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas, pengetahuan dan profesionalitas petugas dalam melakukan kegiatan analisis kuantitatif dokumen rekam medis guna menunjang mutu di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

c. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Manfaat penelitian ini bagi institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perbaikan proses pengembangan pendidikan, dan referensi pustaka bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis maupun mutu rekam medis.